

Analisis Puisi “Senja di Pelabuhan Kecil” Karya Chairil Anwar dengan Pendekatan Struktural

Dianti Sriayuni¹, Megan Asri Humaira²

¹Universitas Djuanda, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Indonesia

² Universitas Djuanda, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Indonesia

diantisriayuni16@gmail.com, hmeganasri@gmail.com

Abstrak

Sastra merupakan kegiatan yang menghasilkan karya seni kreasi manusia berupa tulisan dan bahasa dengan kreatif. Pada karya sastra ini para penulis mengungkapkan perasaan, pengalaman, emosional dan keindahan yang dituangkan melalui rangkaian kata-kata yang indah, lugas, jelas, dan bermakna serta memiliki nilai-nilai. Salah satu bagian dari karya sastra yaitu puisi. Puisi merupakan sebuah bentuk karya sastra yang menyampaikan suatu ungkapan dari imajinasi penyair, yang terikat oleh rima dan merupakan gagasan serta perasaan seseorang mengenai suatu hal yang dituangkan dalam kata-kata yang indah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis struktur fisik dan struktur batin yang terkandung dalam puisi “Senja di Pelabuhan Kecil” Karya Chairil Anwar. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten. Analisis konten yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan cara mengamati dan menganalisis unsur batin dan unsur fisik pada puisi. Hasil analisis yang diperoleh adalah bahwa pada puisi “senja di pelabuhan kecil” ini berjenis lirik yang dikemas dengan sudut pandang berbeda, dibuktikan dengan tema luapan batin seseorang, serta bagian sikap pengarang maupun situasi batin yang melingkupinya, rasa dan situasi yang berada jauh tepat di dalam karya tersebut penuh dramatik, dan amanat pengarang sekaligus penulis yang disampaikan bersubstansi ketaksamaan bagi pembaca. Tata bahasa yang terdapat dalam puisi tersebut terlihat sederhana namun memiliki makna yang luas seolah banyak makna yang disampaikan jika memahami maksud dari puisi tersebut. Kesimpulan dari hasil analisis penelitian ini yaitu, Puisi ini memberikan kita pelajaran jika di dunia ini tidak ada yang kekal abadi. Kehilangan serta kesedihan merupakan pelengkap dalam kehidupan, namun semua itu menjadi pelajaran agar kita tetap konsisten dengan kepercayaan kita dan menjadikan kita lebih kuat dari sebelumnya.

Kata Kunci : Sastra, Puisi, Pendekatan struktural, struktur fisik, struktur batin

I. PENDAHULUAN

Wujud dari hasil pemikiran manusia salah satunya adalah karya sastra. Sastra merupakan kegiatan yang menghasilkan karya seni kreasi manusia berupa tulisan dan bahasa dengan kreatif. Pada karya sastra ini para penulis mengungkapkan perasaan, pengalaman, emosional dan keindahan yang dituangkan melalui rangkaian kata-kata yang indah, lugas, jelas, dan bermakna serta memiliki nilai-nilai. Karya sastra merupakan karya karangan dari pemikiran dan perasaan penulis yang menggambarkan pemikiran imajinatif lalu dituangkan ke dalam sebuah karya dalam bentuk lisan maupun tulisan (Devannia Putri Rizky, Wikanengsih, 2021). Jadi sastra merupakan karya yang berupa tulisan maupun lisan yang dibuat oleh para penulis melalui rasa ungkapan perasaan, pengalaman, emosional yang dituangkannya melalui karya dengan memiliki nilai, makna dan tujuan didalamnya.

Karya sastra diciptakan, dinikmati, serta diapresiasi oleh khayalak dan itu juga merupakan tujuan dibuatnya karya, yaitu untuk dinikmati namun tidak sedikit penikmat karya sastra yang mengerti akan makna yang terkandung. Pengarang / pencipta sastra membuat karya sastra melalui caranya masing-masing, berbeda pemikiran tentunya akan berbeda hasil. Pencipta sastra membuat karyanya dengan imajinasi serta kejadian yang dialami, banyak pula pengarang membuat karyanya sesuai dengan pengalaman kemudian menjadikannya sebuah inspirasi,

Salah satu bagian dari karya sastra yaitu puisi. Puisi merupakan salah satu karya sastra yang bersifat imajinatif. Puisi adalah karya sastra yang bahasanya terikat oleh rima dan merupakan gagasan serta perasaan seseorang mengenai suatu hal yang dituangkan dalam kata-kata yang indah. Puisi terdiri dari dua unsur pokok yaitu struktur fisik dan struktur batin (wuryani, 2013). Struktur fisik puisi adalah struktur yang terlihat dari puisi tersebut secara kasat mata. Struktur fisik puisi terbagi enam bagian yaitu diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa atau majas, rima atau irama, dan tipografi atau perwajahan. Sedangkan struktur batin puisi merupakan struktur pembangun puisi yang membangun dari dalam. Struktur batin puisi dapat dikatakan sebagai isi atau makna yang mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair (Kamilah, dkk, 2016:2). Struktur batin puisi terbagi menjadi empat yaitu tema, rasa, nada, dan amanat.

Pada penelitian ini peneliti tertarik akan menganalisis puisi "Senja di Pelabuhan Kecil" Karya Chairil Anwar dengan menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan struktural adalah suatu pendekatan yang bersifat objektif serta adanya keterikatan antara unsur satu dengan unsur yang lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis struktur fisik dan struktur batin yang terkandung dalam puisi "Senja di Pelabuhan Kecil" Karya Chairil Anwar. Dengan adanya analisis puisi ini mampu memberikan pengetahuan dan pengenalan secara rinci dan menyeluruh sehingga memahami makna dan pesan yang terkandung dalam puisi tersebut.

II. METODELOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis puisi ini yaitu metode deskriptif kualitatif yaitu menyajikan hasil penelitian dengan kata kata bukan angka. Penelitian ini mengkaji tentang analisis makna yang terkandung di dalam puisi "Senja Di Pelabuhan Kecil" karya Chairil Anwar dengan kajian pendekatan struktural.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumentasi terhadap kajian teks puisi "*senja di pelabuhan kecil*" yang menjadi sumber data utama atau sumber primer (secara langsung) pada penelitian ini. Pada Teknik membaca merupakan teknik yang paling penting untuk digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara membaca dan teknik mencatat merupakan teknik untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat atau mengutip teks dalam puisi "*senja di pelabuhan kecil*"

Langkah-langkah yang ditempu dalam teknik pengumpulan data ini adalah :

- (1) membaca berulang-ulang puisi Chairil Anwar yang berjudul "Senja Di Pelabuhan Kecil", sebagai objek penelitian.
- (2) Memahami isi dan mengaitkan puisi Senja di Pelabuhan Kecil karya Chairil Anwar sesuai dengan tujuan yang akan diteliti.
- (3) menganalisis puisi tersebut dengan menggunakan pendekatan struktural .
- (4) mendeskripsikan makna dari puisi tersebut, dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian .

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten. analisis konten yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan cara mengamati dan menganalisis unsur batin dan unsur fisik puisi yang berjudul "*senja di pelabuhan kecil*" Karya Chairil anwar . Untuk menguatkan data-data tersebut saya menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai data pendukung.

III. HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Karya sastra yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah puisi dengan judul " Senja di Pelabuhan Kecil" karya Chairil Anwar beliau merupakan sastrawan yang tidak diragukan lagi karyanya. Tatanan bahasa yang terlihat sederhana namun memiliki makna yang luas seolah banyak makna yang disampaikan jika memahami maksud dari puisi tersebut. Penelitian ini mengulas mengenai struktur fisik dan struktur batin pada " Senja di Pelabuhan Kecil" karya Chairil Anwar.

Senja di Pelabuhan Kecil

Karya : Chairil Anwar.

*Ini kali tidak ada mencari cinta
Di antara gudang, rumah tua, pada cerita
Tiang serta temali. Kapal, perahu tiada berlaut,
Menghembus diri dalam mempercayai mau berpaut.*

*Gerimis mempercepat kelam. Ada juga kelepak elang
Menyinggung muram, desir hari lari berenang
Menemu bujuk pangkal akanan. Tidak bergerak
Dan kini tanah dan air tidur hilang ombak.*

*Tiada lagi. Aku sendiri. Berjalan
Menyisir semenanjung, masih pengap harap
Sekali tiba di ujung dan sekalian selamat jalan
Dari pantai keempat, sedu penghabisan bisa terdekap.*

Diskusi

Hasil analisis mengenai struktur fisik pada puisi yang berjudul *Senja di Pelabuhan Kecil* adalah sebagai berikut:

1. Diksi

Diksi yaitu pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Diksi dalam puisi berkaitan erat dengan makna, keselarsan bunyi, dan urutan kata.

Dalam puisi *senja di pelabuhan kecil* memiliki makna konotasi atau makna yang tidak sebenarnya makna tersebut terdapat pada kalimat "Menemu bujuk pangkal akanan. Tidak bergerak". Dimana maksud dari kalimat tersebut adalah sedih yang dirasakannya masih sama tidak berubah sedikit pun dari dirinya. Serta tiba-tiba ia ingin menghilangkan kesedihan yang dirasakannya karena sudah lelah merasakan kesedihan akibat ditinggal oleh seseorang yang dicintainya.

Selain itu ada pula makna Denotasi yang terkandung dalam puisi tersebut yaitu dalam kata "Sekali tiba di ujung dan sekalian selamat jalan" dimana kata tersebut memiliki penggambaran makna denotasi atau makna yang sebenarnya. Maksud dari kata tersebut adalah jika segala sesuatu yang kita mulai telah selesai maka itulah akhir dari perjalanan yang dimulai.

2. Pengimajinasian

Imajinasi adalah susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman inderawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imajinasi dapat

mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, merasakan seperti yang dialami Penyair.

Dalam puisi “ Senja di pelabuhan kecil” , Terdapat pengimajinasian yang dilukiskan agar seolah-olah dapat dilihat (imaji visual), didengar (imaji audio) dan dirasakan (imaji taktil) yaitu :

- **(Imaji Penglihatan) :**

*Diantara gudang , rumah tua
Kapal,perahu tiada berlaut
Gerimis mempercepat kelam.*

Dengan membaca kalimat tersebut muncul dalam bayangan pembaca seakan-akan sedang melihat hal-hal tersebut.

-**(Imaji Pendengaran) :**

“ada juga kelepak elang desir hari lari berenang , menyinggung muram”

Dengan membaca kalimat tersebut akan muncul dalam benak kita sensasi pendengaran bahwa pembaca sedang mendengar kelepak elang dan mendengar desir hari).

- **(Imaji Perasaan):**

Aku sendiri / berjalan / menyisir semenanjung

Kalimat tersebut menggunakan imaji perasaan dimana pembaca dituntun agar seakan-akan sedang merasa sendiri.

3. Kata Konkret

Kata konkret ada karena penyair ingin menggambarkan sesuatu secara lebih konkret. Oleh karena itu , kata Konkret merupakan pilihan dari kata yang digunakan untuk bisa mewakili dari beberapa makna sesuai dengan konteks yang dimilikinya. Beberapa diantaranya seperti makna fisik maupun makna wujud.

Kata Konkret yang terdapat pada puisi “ Senja di pelabuhan kecil” antara lain yaitu:

*Sepi yang mencekam
Kapal tiada berlaut
Gerimis mempercepat kelam
Kelepak elang menyinggung muram*

Kata tersebut untuk lebih mengkonkretkan dan merujuk ke daya bayang dalam puisi “ Senja di pelabuhan kecil” karya Chairil Anwar.

4. Bahasa Figuratif (Majas)

Penggunaan bahasa figuratif ada dua dalam puisi senja di pelabuhan kecil karya Chairil Anwar. Yaitu kiasan dan perlambangan antara lain yaitu :

- Kiasan

- Majas Hiperbola (berlebih-lebihan) ,terdapat pada kalimat “ dan kini tanah dan air tidur hilang” serta dari pantai keempat, sedu penghabisan bisa terdekap” melebih-lebihkan kebekuan hati karena sang gadis itu.
- Majas Metafora (Perbandingan secara langsung) ,Pengarang menggunakan bahasa kias untuk memperdalam rasa duka yang dirasakan . Ketidakberdayaan diungkapkan pengarang pada kalimat “diantara gudang, rumah tua, pada cerita “dan tiang serta temali. Yang tiada berguna, harapan pengarang kandas bagai kapal dan perahu yang tidak melaut karena menghempaskan diri di pantai saja. Serta ketekunan hati bagai air dan tanah yang tidur dan tidak Bergerak.
- Majas Personifikasi (Perumpamaan benda mati seolah hidup), terdapat pada kalimat “ rumah tua pada cerita”, “ada juga kelepak elang menyinggung muram”, “Desir hari lagi berenang”, dan “kini tanah dan air tidur”, “hilang ombak dan sedu penghabisan bisa terdekap”. Lewat kata tersebut pengarang mencoba menghidupkan rumah tua yang seakan mampu bercerita, dan menghidupkan juga kelepak elang yang mampu menyinggung perasaan orang yang sedang muram . Hari pun dikatakan pengarang seakan berlari dan berenang menjauh hingga pengarang bisa memutar balik waktu itu. Pengarang juga berusaha menidurkan tanah air sehingga merasa dalamlah kebekuan hati seseorang yang digambarkan.

- Perlambangan

- Kata “ Senja” melambangkan berpisahnya suatu hubungan percintaan
- “Perahu tiada berlaut” melambangkan hati yang tiada keceriaan dan kegembiraan karena kehilangan cinta
- Kata “ tiang” yang sebenarnya melambangkan rumah , kata “ kapal dan perahu” yang berarti pelabuhan.

5. Tipografi

Tipografi adalah bentuk fisik suatu puisi yang terdiri dari penyusunan baris dan bait dalam puisi seperti penyusunan tanda baca dan huruf dengan tujuan untuk

memperjelas adanya satuan makna tertentu yang ingin disampaikan oleh penyair. pada puisi *senja di pelabuhan kecil* Pengarang menggunakan tipografi puisi konvensional dengan dilengkapi titik di tengah baris yang menunjukkan bahwa gagasan pada suatu baris dalam puisi masih berlanjut pada baris berikutnya. Misalnya pada kalimat :

“ Gerimis mempercepat kalam. Ada juga kelepak elang

“Menyinggung muram, desir hari lari berenang”.

Hasil analisis mengenai struktur batin pada puisi yang berjudul senja di pelabuhan kecil karya Chairil Anwar adalah sebagai berikut :

1. Tema

Tema yang ada dalam puisi senja di pelabuhan kecil ini yaitu “ kemanusiaan” lebih spesifik lagi tentang perasaan “ Aku” si penyair kepada orang yang tidak lagi di cintainya. Seperti dalam bait ini kali tiada yang mencari cinta. Baris pertama puisi tersebut menunjukkan bahwa sudah tidak ada lagi yang mencari cinta. dibagian akhir puisi, ada baris yang berbunyi menyisir semenanjung masih pengap harap, menunjukkan bahwa harapannya masih belum ada, masih pengap. Sementara di akhir puisi sedu penghabisan bisa terdekap menunjukkan bahwa dia mulai bisa menguasai diri dengan menahan sendu atau kesedihannya yang kehilangan kekasihnya.

2. Perasaan

Perasaan penyair yang ada dalam puisi di atas adalah perasaan cinta yang putus asa. Hal itu tergambar dari pilihan kata yang mengandung keputus asa, misalnya pada kata “ Kapal, perahu tiada berlaut”, “ Tiada lagi. Aku sendiri. Berjalan, kata-kata tersebut menunjukkan bahwa “ aku” si penyair sedang kesepian dan putus asa terhadap keadaannya.

3. Nada dan suasana

Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca. Didalam puisi Senja di pelabuhan kecil, Penyair menceritakan kegagalan cintanya dengan nada ratapan yang sangat mendalam, karena lukanya benar-benar sangat dalam. Suasana yang tergambar dalam puisi karya chairil anwar tersebut merupakan suasana sedih. Hal ini terlihat dari beberapa kata yang digunakan misanya: *kalam, muram, pengap*. Kata-kata tersebut menunjukkan kesedihan.

4. Amanat

Dalam puisi Senja di pelabuhan kecil amanat yang bisa diambil adalah :

- Janganlah bersedih terus menerus , hentikan usaha bagi sesuatu yang sudah tidak mungkin lagi dapat diraih terutama dalam hal percintaan.
- Teruslah berjalan, mencari pemberhentian (kesuksesan yang lain)karena di tempat lain yang terus kita jalani harus diperjuangkan

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Puisi merupakan sebuah bentuk karya sastra yang menyampaikan suatu ungkapan dari imajinasi penyair dan disusun secara cermat dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya sehingga mampu mempertajam kesadaran orang akan pengalaman hidup. Berdasarkan hasil analisis pada puisi " Senja di Pelabuhan Kecil" karya Chairil Anwar, maka puisi ini memiliki makna ungkapan tentang kesedihan,kehilangan, serta kesendirian. Chairil Anwar menghubungkan karyanya ini dengan alam sekitar yaitu senja,pelabuhan,ombak,gerimis dan gambaran alam lainnya. Puisi ini memberikan kita pelajaran jika di dunia ini tidak ada yang kekal abadi. Kehilangan serta kesedihan merupakan pelengkap dalam kehidupan,namun semua itu menjadi pelajaran agar kita tetap konsisten dengan kepercayaan kita dan menjadikan kita lebih kuat dari sebelumnya. Jika hujan merupakan tanda kegagalan dan matahari merupakan tanda keberhasilan maka kita butuh keduanya agar bisa menyaksikan pelangi, begitupun dengan kehilangan dan kebahagiaan. Kita butuh keduanya agar hidup kita selalu berwarna.

SARAN

Penelitian analisis pada apresiasi sastra puisi "*Senja di pelabuhan kecil*" karya Chairil Anwar dengan pendekatan struktural ini sekiranya dapat membantu dan bermanfaat bagi pengajaran bahasa dan sastra indonesia. Bagi lembaga pendidikan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan atau landasan bagi guru untuk lebih membina kegiatan menganalisis dan mengarang puisi. Guru pengajar sastra mempunyai peranan yang penting untuk membina ,mengarahkan,dan memotivasi siswa untuk menumbuhkan minat dalam menganalisis selain itu juga diharapkan siswa dapat mengarang puisi sendiri, sehingga siswa tidak hanya dapat menikmati puisi karya orang lain, melainkan mereka dapat menciptakan puisi karya mereka sendiri. Bagi peneliti, berharap penelitian ini tidak hanya terbatas pada analisis struktur fisik dan batinnya saja, tetapi masih ada unsur -unsur pembangun puisi lainnya yang dapat diteliti. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat memberikan inspirasi,pengalaman, dan wawasan bagi para peneliti dalam menganalisis unsur-unsur puisi.

REFERENSI

- Ahmadi, A. (2019). *Metode Penelitian Sastra*. Penerbit Graniti.
- Astuti, L. F., & Humaira, M. A. (2023). Analisis Puisi "Puisi Untuk Ibu" Karya Muhammad Ichsan dengan Pendekatan struktural. *KARIMAH TAUHID*, 1(1), 48–57. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i1.7541>
- Faizun, M. (2020). Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi Ada Tilgram Tiba Senja Karya WS Rendra: Kajian Stilistika. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(1), 67–82. <https://dx.doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i2.89>
- Kharomah, S. N. (2021). Analisis Unsur Fisik dan Unsur Batin Dua Puisi pada Antologi Puisi Selamat Menunaikan Ibadah Puisi Karya Joko Pinurbo Melalui Pendekatan Struktural (Doctoral dissertation, Tadris Bhs. Indonesia IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Muntazir. 2017. struktur fisik dan struktur batin pada puisi tuhan, aku cinta padamu karya WS rendra.
- Rendika, N. R. (2022). Analisis Puisi Pendekatan Struktural. *Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 44-54.
- Selindawati, & Humaira, M. A. (2022). "Kau Bukan Sekedar Guru" Karya Muhammad Ichsan dengan Analisis Pendekatan Struktural. *KARIMAH TAUHID*, 1(2), 187–194. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7539>
- Wirawan, G. (2017). Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudhiswara. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 39–44.